BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian. Pada bab ini memaparkan tentang (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Setiap pokok bahasan dipaparkan secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Dibia (2018, hal.4) sastra merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta. Sastra yang berarti teks yang mengandung "intruksi" atau "pedoman", berasal dari kata dasar *sas* yang berarti "intruksi" atau "ajaran" dan *tra* yang berarti "alat" atau "sarana". Menurut Sumarjo (dalam Rokhmansyah,2014, hal.2), mendefisikan sastra sebagai suatu ungkapan yang bersumber dari perasaan, gagasan, pemikiran-pemikiran, dan pengalaman dari pengarang yang disajikan dalam bentuk konkret melalui bahasa. Menurut Wellek dan Werren (dalam Purba, 2010, hal.3), bahwa sastra adalah satu kegiatan kreatif, satu cabang seni. Sastra merupakan segala sesuatu yang tercetak atau tertulis, sastra merupakan karya imajinatif. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan sastra diartikan sebagai karya seni yang bersifat imajinatif yang bersumber dari perasaan, gagasan, pemikiran dan pengalaman dari seorang pengarang yang disajikan dalam bentuk karya sastra.

Menurut Wicaksono (2014,hal.16), jenis karya sastra berdasarkan bentuk dibagi menjadi tiga jenis yaitu, porsa, puisi, dan drama. Ketiga jenis karya sastra tersebut, peneliti memfokuskan pada jenis karya sastra berbentuk prosa yaitu novel. Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 2), pengertian prosa dalam kesusastraan disebut sebagai fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*naeeative discourse*). Istilah fiksi berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Prosa dibagi menjadi tiga genre yaitu novel atau roman, cerita pendek (cerpen), dan novelet (novel "pendek"). Karya yang paling banyak mencerminkan dan mengekspresikan tentang persoalan kehidupan yang terjadi di masyarakat ialah novel. Jenis karya fiksi yang mengungkapkan aspek kemanusiaan secara lebih mendalam dan disajikan secara halus adalah novel Wicaksana (2014,hal.115), dalam hal ini, peneliti memilih novel sebagai bahan kajian dalam penelitian.

Menurut Rokhmansyah (2014, hal. 2), ada beberapa batasan dalam mendefinisikan sastra yakni: (1) sastra sebagai seni, (2) sastra sebagai bentuk ungkapan spontan dari perasaan, (3) sastra sebagai bentuk ekspresi diri melalui bahasa, (4) sastra sebagai sebuah inspirasi sebuah inspirasi dalam kehidupan yang direalisasikan dalam sebuah keindahan. Jadi, sastra merupakan sarana atau alat untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, pengalaman, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia sebagai seorang individu dengan menggunkaan bahasa.

Istilah *novella* atau *novella* mempunyai pengertian yang sama dengan istilah Indonesia '*novellet*' yang artinya sebuah prosa fiksi yang memiliki panjang yang cukup, tetapi tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek Nurgiyantoro (2015, hal. 12). Menurut Wicaksono (2014, hal. 118), novel merupakan gambaran serta ungkapan tentang kehidupan manusia pada suatu zaman tertentu yang dihadapkan sebagai persoalan hidup. Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa novel merupakan sebuah cerita yang membahas tentang gambaran kehidupan manusia secara kompleks, yang diawali oleh permasalahn dan diakhiri

oleh penyelesaian, novel memiliki alur cerita yang panjang tidak dapat dibaca hanya sekali duduk saja, namun membutuhkan perenungan dan penghayatan pada saat mebacanya.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian diantaranya. Novel dapat dijadikan sebagai sarana mendidik manusia agar lebih bisa menghargai sesama, novel beredar luas di pasaran dan dapat dengan mudah ditemukan, bahkan saat ini sudah terbit dalam bentuk *e-book*. Novel mengandung nilai-nilai, sehingga dapat diterapkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan, dan novel dapat mengajarkan lebih banyak sifat-sifat manusia dari pada psikolog melalui tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memilih novel sebagai bahan penelitian dikarenakan novel dapat menjadi alat untuk menyampaikan sesuatu informasi, pendidikan, nasihat, nilai-nilai kedupan, dan pengetahuan.

Karya sastra prosa khususnya novel memiliki unsur pembangun, unsur pembangun novel dibagi menjadi dua yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Ahyar (2019, hal.148), novel merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik merupakan unsur yang berada dalam suatu novel, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar novel, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi struktur novel. Menurut Ahyar (2019, hal. 151), unsur intrinsik meliputi tema, alur, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, latar/*setting*, dan amanat, sedangkan unsur ekstrinsik meliputi sejarah atau biografi pengarang, situasi dan kondisi, nilai-nilai dalam cerita, diantaranya nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika.

Berdasarkan unsur pembanggun novel, peneliti memilih unsur ekstrinsik yaitu nilai-nilai humanisme untuk dikaji. Alasan memilih unsur ekstrinsik yaitu nilai-nilai humanisme diantaranya, peneliti ingin lebih memahami makna cerita yang terkandung dalam novel, nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi pedoman untuk menentukan sesuatu yang baik atau buruk

dalam bentuk tindakan, dan nilai-nilai kemanusiaan dapat memotivasi peneliti untuk intropeksi diri agar lebih baik lagi.

Kata humanisme secara etimologis, istilah yang erat kaitannya dengan bahasa latin klasik, yakni *humus*, yang berarti tanah dan bumi. Istilah tersebut muncul kata *homo* yang berarti manusia (makhuk bumi) dan *humanus* yang lebih menunjukkan sifat "membumi" dan "manusiawi". Humanisme dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan yang lebih baik. Humanisme merupakan dasar dan tujuan dari nilai-nilai kesusastraan, seperti nilai estetika, moral, dan konsep berasal dari humanisme. Humanisme merupakan paham tentang kemanusiaan, kepercayaan terhadap ketertinggalan akal budi, dan moral yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Konsep humanisme memandang manusia sebagai mahluk mulia karena itu seorang manusia harus mempunyai sifat kemanusiaan. Menurut Esten (2013, hal.41), Humanisme mengajarkan kepada manusia tentang kasih sayang diantara sesama manusia. Berusaha menghilangkan dendam dan kebencian serta mengajarkan kepada manusia untuk saling memaafkan kesalahan orang lain, karena konsep ini menyadari bahwa manusia tidak luput dari kesalahan. Humanisme beranggapan bahwa sejahat-jahatnya manusia, namun dia masih tetap memiliki semacam cahaya di dalam dirinya, maka manusia itu harus diselamatkan. Humanisme merupakan suatu aliran yang bertujuan untuk menghidupkan rasa prikemanusian seorang, humanisme mengajak manusia untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan belajar lebih menghargai orang lain seperti mereka mereka menghargai diri mereka sendiri.

Nilai-nilai atau hikmah yang bisa diambil dari nilai humanisme sangat melimpah. Menurut Hardiman (2018, hal. 7-32), menyatakan bahwa nilai humanisme mencangkup enam hal yaitu, (1) mengajarkan manusia untuk selalu menghargai pendapat orang lain (kebebasan dalam berpendapat), (2) mengajarkan manusia untuk saling bekerja sama, (3) mengajarkan

manusia untuk rela berkorban, (4) mengajarkan menusia untuk peduli terhadap orang lain, (5) mengajarkan manusia untuk saling tolong menolong, dan (6) mengajarkan manusia untuk menjadi pribadi yang mempunyai jiwa solidaritas tinggi. Persoalan yang menyangkut nilai humanisme sering kali diangkat menjadi sebuah pokok kajian pada sebuah karya sastra, karna sesungguhnya sastra merupakan potret dari kehidupan masyarakat pada umumnya. Alur cerita yang disampaikan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra merupakan cerminan nyata dalam kehidupan masyarakat. Hal semacam ini terjadi karena adanya hubungan antara sastra dan masyarakat.

Salah satu novel yang mengandung nilai-nilai humanisme adalah novel *Si Anak Badai karya Tere Liye*. Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* dipilih sebagai bahan dalam penelitian ini. Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* merupakan novel yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada tahun 2019 di Kav. Polri Blok I No.65 Jagakarsa, Jakarta. Nomor ISBN 978-602-5734-93-9, mempunyai jumlah halaman sebanyak 318 halaman. Judul dan nama pengarang ditulis dengan huruf tebal berwarna putih, sampul tampak depan dan belakang berwarna oranye dengan ikon gambar sebuah dermaga yang dari kayu menjadi ciri khas novel ini.

Penulis novel *Si Anak Badai* adalah Tere Liye. Tere Liye merupakan seorang novelis Indonesia yang berasal dari Sumatera. Tere Liye lahir di Lahat, Sumatera pada tanggal 21 Mei 1979, dengan nama lahir Darwis, sedangkan nama panggungnya adalah Tere Liye. Tere Liye merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dengan orang tua berprofesi sebagai petani. Tere Liye bersekolah di SD 2 Kikim timur Sumatera Selatan, dia menamatkan SMA di SMA 9 Bandar Lampung. Melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi Tere Liye harus merantau ke Pulau jawa dan pada akhirnya ia bisa masuk ke Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tere Liye dikenal sebagai sososk yang cerdas sehingga tidak diragukan lagi jika ia berhasil menciptakan karya yang berkualitas dan fenomenal.

Karya pertama Tere Liye berjudul Hafalan Shalat Delisa pada tahun 2005, yang telah diadaptasi ke layar lebar dengan judul yang sama yaitu Hafalan Shalat Delisa, mengisahkan bocah perempuan bermata hijau yang masih berusia 6 tahun, menyaksikan secara langsung bencana Tsunami Aceh. Beberapa karya dari Tere Liye yang diangkat ke layar lebar yaitu, Bidadari-Bidadari Surga (2008), Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2009), Ayahku (Bukan) Pembohong, dan masih banyak Karya Tere liye yang lain baik Novel, kumpulan cerpen, kumpulan sajak, kumpulan kutipan.

Novel *Si Anak Badai karya Tere Liye* menceritakan tentang kisah zaenal dan sahabat-sahabatnya, di kampong yang terletak di atas muara, dan semua aktifitas penduduk kampung di lakukan mengampung di atas air, kampung tersebut bernama Manowa. Kegiatan rutin anak kampung Manowa yaitu menunggu kapal untuk melintas. Saat kapal melintas, itulah waktu yang tepat untuk Zaenal dan teman-teman melakukan aksinya, mereka akan berenang sembarai melambaikan tangan, menunggu penumpang melemparkan uang logam. Penduduk kampung Manowa hudup tentram dan nyaman, hingga akhirnya kenyamanan kampung Manowa terganggu ketika adanya pembangunan dermaga di pelabuhan. Warga kampung Manowa telah berusaha menolak pembangunan dermaga tersebut. Zaenal dan teman-teman pun mulai beraksi agar pembangunan pelabuhan tidak terjadi. Dari mulai mengintai seluruh tempat untuk membuat taktik sederhana. Beberapa hari kemudian warga di kumpulkan oleh Wak Sidi (ketua kampung) seluruh warga di kampung Manowa akan nonton bareng di layar tancap warga pun bertanya tanya film apa yang akan mereka tonton. Nobar diselenggarakan oleh Pak Kapten beberapa menit pun video mulai di putar ternyata video ini bercerita sama hal nya tentang nasib desa dan kampung yang ada di video tersebut.

Pak mustar kaget dan memerintahkan pegawainya untuk mengambil kajian struktur tanah setelah melihat dokumen tersebut, pak Mustar gusar, iya berkata “Dokumen ini keliru semua. Aku tidak percaya ini dokumen asli kajian struktur tanah disini”, disana tertulis jelas di

kampung Manowa tidak layak dibangun pelabuhan, kontur di sungai tidak mendukung, pembangunan pelabuhan bisa membuat pendangkalan muara. Kepadatan tanah juga tidak mendukung, kontruksi besar akan amblas. Menguruk akan menghabiskan uang banyak. Atas informasi diatas, Zaenal dan teman-teman membuat sebuah rencana untuk membongkar rencana dan mencari bukti yang kuat. Akhirnya Zaenal mendapatkan sebuh rekaman suara anatara Gubernur dan Tiong, Zaenal bergegas untuk melaporakan hasil rekamannya ke Wak Sidik untuk segera di laporkan ke KPK dan menjadi bukti kuat di ruang siding.

Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan, diantaranya. Pertama, novel *Si Anak Badai* mengandung nilai humanisme seperti menghargai pendapat orang lain, nilai humanisme peduli terhadap orang lain, dan nilai humanisme saling tolong menolong. Kedua, karena dalam teks cerita *Si Anak Badai* banyak mengandung kutipan-kutipan positif yang dapat diambil nilai-nilainya untuk pembelajaran dalam kehidupan pada lingkungannya. Ketiga, Novel *Si Anak Badai* menceritakan konflik yang tidak biasa yaitu tentang perjuangan tanah kelahiran dari penggusuran yang bisa di selesaikan oleh anak yang masih sekolah dasar.

Mengandung Nilai Humanisme, siapa saja bisa termotivasi dan terinspirasi dari kisah *Si Anak Badai*, novel *Si Anak Badai* berisi pesan yang universal, adanya nilai anatara keberanian, bekerja sama, dan tolong menolong menyalakan kobar semanat yang tak habis-habisnya, sebab adanya tujuan mulia yang akan dicapai. Seperti kehidupan, manusia karena memberi arti bagi sesama.

Penelitian mengenai nilai-nilai humanisme pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya. Pertama oleh Rohmah dkk (2018) dengan judul Aspek Humanisme dan Struktur Novel Edensor Karya Andrea Hirata. Dalam jurnal peneliti disini sama-sama menjadikan novel sebagai objek penelitiannya. Meskipun sama-sama menggupas tentang nilai humanisme dalam sebuah novel, namun ada letak perbedaannya. Penelitian terdahulu

novel yang dikaji yaitu novel Edensor karya andrea Hirata dan nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam penelitian tersebut lebih condong ke arah bagaimana seseorang mengungkapkan bentuk cinta kasihnya kepada seseorang seperti, cinta kasih antara orang tua dengan anak, cinta kasih suami kepada istri, cinta kasih anak kepada orang tua, dan cinta kasih kepada teman. Sedangkan, dalam penelitian ini novel yang dikadi yaitu novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. Didalamnya banyak mengupas tentang adanya nilai humanisme, nilai humanisme yang dikaji dalam penelitian ini lebih condong kearah menghargai pendapat orang lain, saling tolong menolong, dan nilai-nilai humanisme lainnya. Kedua, oleh Agresti dkk (2018), dalam artikelnya yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam RembulanTenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa manusia terkadang menilai bahwa hal buruk yang terjadi dalam hidupnya karena ketidak adilan dari sang penggaris takdir kehidupan. Perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan obejek penelitian. Peneliti terhadulu lebih memfokuskan kepada nilai humanisme tentang kekerasan, penganiyayaan, ketidak kepedulian sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan nilai humanisme tentang bagaimana menghargai, menolong, dan peduli terhadap sesama.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pokok permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagaimana nilai humanisme menghargai pendapat orang lain pada Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye*.

b. Bagaimana nilai humanisme saling bekerja sama pada Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye.*
c. Bagaimana nilai humanisme rela berkorban pada Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye.*
d. Bagaimana nilai humanisme peduli terhadap orang lain pada Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye*.
e. Bagaimana nilai humanisme saling tolong menolong pada Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye*.
f. Bagaimana nilai humanisme jiwa solidaritas pada Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye.*

1.3 Fokus Penelitian

Peneitian ini, peneliti disini memfokuskan bagaimana peneliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai humanisme dalam novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye*. Peneliti fokus membahas mengenai tiga nilai humanisme meliputi, (1) Bagaimana nilai humanisme menghargai pendapat orang lain, (2) Bagaimana
nilai humanisme saling bekerja sama, (3) Bagaimana nilai humanisme rela berkorban, (4) nilai humanisme peduli terhadap orang lain, (5) Bagaimana nilai humanisme saling tolong menolong, (6) Bagaimana nilai humanisme jiwa solidaritas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai humanisme menghargai pendapat orang pada Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye*.

2. Mendeskripsikan nilai humanisme saling bekerja sama pada Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye.*
3. Mendeskripsikan nilai humanisme rela berkorban pada Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye.*
4. Mendeskripsikan nilai humanisme peduli terhadap orang lain pada Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye*.
5. Mendeskripsikan nilai humanisme saling tolong menolong pada Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye*.
6. Mendeskripsikan nilai humanisme jiwa solidaritas pada Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye.*

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penilaian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi perkembangan penelitian pendidikan dan menambah kajian pembelajaran khususnya nilai-nilai humanisme dalam karya sastra berupa novel. Adapun rincian manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra bagi siswa khususnya nilai humanisme dalam novel.
b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menumbuhkan kepekaan tentang nilai humanisme dalam karya sastra khususnya novel.
c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pengetahuan baru akan nilai humanisme dalam karya sastra, sehingga peneliti dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis yaitu tentang nilai humanisme dalam karya sastra berupa novel.

1.6 Asumsi Peneliti

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar dalam penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi penelitian bahwa pada novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* terdapat Tokoh yang bernama Zaenal yang memiliki semangat luar biasa untuk tujuan yang mulia yakni mempertahankan hak dan kampung tempat ia tumbuh besar. Zaenal merupakan anak yang memiliki kepribadian yang sangat baik dia selalu bisa menerima pendapat orang lain yang tidak sejalan dengan jalan fikirnya, ia juga anak yang sangat peduli dengan orang sekitarnya, dan Zaenal adalah anak yang suka menolong baik orang tua atau temannya. Peran tokoh Zaenal dapat membuka mata kita betapa pentingnya nilai humanisme, agar kita tau bagaimana kita harus mengambil sikap, lapang dada, peduli, dan menolong orang-orang disekitar kita.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan sebuah variable yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

a. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai humanisme dalam novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* yang meliputi, (1) Bagaimana nilai humanisme menghargai pendapat orang, (2) Bagaimana nilai humanisme saling bekerja sama, (3) Bagaimana nilai humanisme rela berkorban, (4) Bagaimana nilai humanisme peduli terhadap orang lain, (5) Bagaimana nilai humanisme saling tolong menolong, (6) Bagaimana nilai humanisme jiwa solidaritas.

b. Data penelitian ini adalah penggalan paragraph, dialog, dan monolog dalam novel *Si Anak Badai karya Tere Liye* yang mengandung nilai-nilai humanisme.
c. Sumber data penelitian ini adalah novel *Si Anak Badai karya Tere Liye.* Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* merupakan novel yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada tahun 2019 di Kav. Polri Blok I No.65 Jagakarsa, Jakarta. Dengan nomor ISBN 978-602-5734-93-9, mempunyai jumlah halaman sebanyak 318 halaman. Judul dan nama pengarang ditulis dengan hurut tebal berwarna putih, sampul tampak depan dan belakang berwarna oranye dengan ikon gambar sebuah dermaga yang dari kayu menjadi ciri khas novel ini.

1.8 Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci dalam penelian. Definisi istilah perlu diberikaan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca, adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Novel merupakan merupakan sebuah cerita yang membahas tentang gambaran kehidupan manusia secara kompleks, yang diawali oleh permasalahn dan diakhiri oleh penyelesaian, novel memiliki alur cerita yang panjang tidak dapat dibaca hanya sekali duduk saja, namun membutuhkan perenengungan dan penghayatan pada saat mebacanya.
b. Nilai humanisme merupakan niali-nilai yang bertujuan untuk menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan yang lebih baik.
c. Nilai humanisme menghargai pendapat orang lain merupakan sikap saling menerima, selalu membenarkan pendapat orang lain, dan bebas mengeluarkan pendapat.

d. Nilai humanisme saling bekerja sama merupakan beban yang dipikul secara bersama-sama, saling membantu antar sesama manusia dilakukan untuk mengatasi persoalan yang muncul dimasyarakat.

e. Nilai humanisme rela berkorban merupakan sikap merelakan waktu, tenaga, pikiran, dan segalanya demi kebaikan yang membutuhkan kesabaran dan perjuangan tidak peduli sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri.

f. Nilai humanisme peduli orang lain merupakan sikap memperhatikan orang lain, bertindak proaktif terhadap keadaan orang lain dan tidak bisa diam melihat hal buruk yang terjadi kepada orang lain.

g. Nilai humanisme saling tolong menolong merupakan sikap membantu, meringankan beban seseorang yang sedang kesulitan atau kesusahan dengan bantuan tenaga, sumbangsih, waktu untuk menciptakan kerukunan.

h. Nilai humanisme solidaritas merupakan sikap memberi semangat untuk lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dengan sikap kesetiakawanan atau kekompakan untuk mencapi tujuan yang sama.

i. Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* merupakan novel yang mengandung nilai-nilai humanisme. Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* merupakan novel yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada tahun 2019 di Kav. Polri Blok I No.65 Jagakarsa, Jakarta. Dengan nomor ISBN 978-602-5734-93-9, mempunyai jumlah halaman sebanayk 318 halaman. Judul dan nama pengarang ditulis dengan hurut tebal berwarna putih, sampul tampak depan dan belakang berwarna oranye dengan ikon gambar sebuah dermaga yang dari kayu menjadi ciri khas novel ini. Mengisahkan tentang Zaenal dan teman-temannya yang berjuang mempertahankan tanah kelahirannya dari pembangungan dermaga ilegal.